

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA KONSEP
PERMASALAHAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PENANGGULANGANNYA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIIIB DI SMP NEGERI 2 ANGSANA
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

RABIATUL ADAWIYAH

SMP Negeri 2 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu
afifahdhea71@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to reveal the implication of guided inquiry learning in improving the VIIIB of SMP Negeri 2 Angsana students activities and learning outcomes and learning Integrated Social Science on concepts of the environment problem and the solution to VIIIB of SMP Negeri 2 Angsana in the year of 2014-2015. This classroom action research was conducted in two cycles. Every cycle consisted of two meetings. The qualitative data were analyzed descriptively, whereas the quantitative data were analyzed in the form of percentage. The result of this research showed that there were 23 students (71,87%) who reached the standard score in the first cycle, and 29 students (90,63%) who reached the standard score in the second cycle. It can be concluded that the implication of guided inquiry learning can improve the activities, learning outcomes, and positive responses of the VIIIB students of SMP Negeri 2 Angsana, Tanah Bumbu Regency in learning Integrated Social Science. Furthermore, it is suggested for teachers to make fixed regulations towards the teaching process, and give rewards to the students with highest scores. Besides, since the students understandings are different, so it is suggested for the teachers to explain the materials clearly and not too fast so that the students can reach the standard score and their responses become positive.

Key words: *Guided inquiry learning, Learning activity, Study result*

Abstrak

Umumnya, proses belajar mengajar Ilmu Sosial Terpadu di SMP Negeri 2 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu masih monoton dan konvensional. Kondisi ini membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar IPS. Akibatnya, kegiatan belajar siswa dan hasil belajar adalah tujuan memuaskan. Penelitian ini mengungkapkan implikasi dari inkuiri terbimbing pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan siswa VIIIB SMP Negeri 2 Angsana. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 23 siswa (71,87%) yang mencapai skor standar dalam siklus pertama, dan 29 siswa (90,63%) yang mencapai skor standar dalam siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas, hasil, dan tanggapan positif dari siswa VIIIB SMP Negeri 2 Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu dalam belajar IPS Terpadu belajar. Selain itu, disarankan bagi guru untuk membuat peraturan tetap terhadap proses mengajar, dan memberikan penghargaan kepada siswa dengan nilai tertinggi.

Kata kunci: Pembelajaran inkuiri terbimbing, kegiatan Belajar, hasil studi

PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *learning to know* (pembelajaran untuk tahu) dan *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam mencapai hal tersebut diperlukan kurikulum yang relevan sebagai acuan pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah, seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diramu dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Tujuan pendidikan IPS sendiri seperti yang telah dikemukakan oleh Rosdiati (Suwama, 1999: 67) adalah untuk mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik antara lain kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Sehubungan dengan tujuan tersebut maka proses pembelajaran IPS Terpadu diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali materi tentang lingkungan, menelaah dan menilai masalah lingkungan secara rasional. Sehingga peserta didik mampu memahami tentang lingkungan serta mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan.

Pembelajaran yang optimal maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pengajaran IPS yang menerapkan/menggunakan model atau metode yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi tuntutan

adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu suatu model pembelajaran yang bersifat *student centered* (berpusat pada peserta didik).

Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pembelajaran di mana peran guru masih dominan. Inkuiri terbimbing dapat digunakan dalam proses pembelajaran di mana model pembelajaran ini peserta didik tidak dilepas begitu saja tanpa pengawasan guru, melainkan guru masih berperan penting dalam proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing dapat membantu guru untuk menyampaikan dan menanamkan pemahaman materi pembelajaran yang akan disampaikan serta memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Dengan kata lain, inkuiri terbimbing mengajak peserta didik untuk belajar mandiri melalui bantuan guru. Dalam hal ini guru yang memiliki kompetensi diharapkan akan lebih baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil pembelajaran yang optimal.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan guru sangat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran di kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing peserta didik untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik akan dilibatkan melakukan penyelidikan terhadap faktor-faktor yang belum pernah dilakukan, dan ini akan memberi motivasi yang tinggi agar peserta didik beraktivitas dan berfikir kritis. Di samping itu juga model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Peserta didik didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri mulai proses berpikir ilmiah yang kritis, logis, dan sistematis. Peserta didik tidak lagi bersifat pasif, dan menerima dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas Peserta didik

Sudrajat (Kaswul Anwar Us dan Hendra Harmi, 2011: 116) menyampaikan bahwa aktivitas peserta didik merupakan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan. Pembelajaran tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* tetapi membutuhkan peran aktif peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

B. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Winkel (dalam Sudjana, 2009:102) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar peserta didik atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Dahar (1989:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2Angsana Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2014-2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIB dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Waktu penelitian pada bulan Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan yaitu 1 pertemuan di kelas dan di lapangan setiap siklusnya. Penelitian ini mengacu pada model penelitian menurut Kemmis dan Taggart, (Wahidah, 2010:76). Setiap siklus masing-masing terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Keempat tahapan tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 2 Angsana Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2003, yang berstatus Negeri. SMP Negeri 2 Angsana sebelumnya bernama SMP Negeri 4 Satui. Sejak tahun 2007 mengalami perubahan nama. Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya pemekaran wilayah yang dahulunya bergabung dengan Kecamatan Satui dan sekarang menjadi Kecamatan Angsana.SMP Negeri 2 Angsana

memiliki ruang 9 rombongan belajar dengan rincian, kelas VII ada 3 rombongan belajar, VIII ada 2 rombongan belajar dan kelas IX ada 3 rombongan belajar sedangkan 1 ruang diperuntukkan laboratorium bahasa. Sarana penunjang dan UKS. Jumlah peserta didik pada tahun 2015 sebanyak 207 peserta didik terdiri dari 113 laki-laki dan 94 perempuan. Jumlah guru 13 termasuk kepala sekolah dan 12 guru mata pelajaran baik PNS, PTT dan honor. SMP Negeri 2 Angsana termasuk sekolah dengan status SPM dengan Akreditasi B tahun 2012.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah:

1. Aktivitas Belajar

Aspek Persiapan Kelompok memperoleh nilai rata-rata 4,30 dengan kriteria baik, aspek partisipasi Anggota memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kriteria baik, aspek Kerjasama mendapat nilai rata-rata 3,30 masuk kriteria kurang baik, aspek Ketepatan Waktu memperoleh nilai 3,70 dengan kriteria baik, aspek Kedisiplinan mendapat nilai rata-rata 3,30 masuk kategori kurang baik, aspek Ketuntasan tugas memperoleh nilai rata-rata 3,65 dengan kriteria baik.

2. Hasil belajar

Berdasarkan data tingkat penguasaan hasil belajar peserta didik *posttest* siklus I adalah tidak ada kriteria penguasaan amat kurang dengan rentang nilai $\leq 44,9$. kurang 45,0-59,9 sebanyak 3 peserta didik (9,3%), cukup 60,0-69,9 sebanyak 6 peserta didik (18,8%), baik 70,0-84,9 sebanyak 18 peserta didik (56,3%). Amat baik 85,0-99,9 5 peserta didik (15,6%). Tingkat penguasaan terbanyak pada rentang 70,0-84,9. Nilai *posttest* tersebut dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 75.

REFLEKSI

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti mendapatkan temuan yang perlu ditingkatkan hasilnya karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada perbaikan dan perlu dioptimalkan untuk pelaksanaan pada siklus II antara lain:

1. Aktivitas belajar peserta didik.

Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik ada beberapa aspek yang kriteria nilainya kurang baik yaitu aspek kerjasama dengan nilai 3,35 dan aspek kedisiplinan dengan nilai 3,15. Namun pada aspek persiapan kelompok, partisipasi anggota, ketepatan waktu dan

ketuntasan tugas dengan nilai kriteria baik. hal ini dapat diupayakan pada siklus II untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

2. Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik *posttest* pada siklus I dengan tingkat penguasaan baik dengan rentang nilai 70,0-84,9 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang (56,3%). Namun belum ada yang memperoleh nilai 100 atau ketuntasan belum mencapai 85%. Oleh karena itu masih perlu diupayakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

Berdasarkan observasi Aktivitas belajar dan hasil belajar siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II masuk kriteria sangat baik. pada siklus ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada semua aspek terkecuali pada aspek ketepatan waktu dengan kriteria baik sama dengan kriteria pada siklus I namun rata-rata skor perolehan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persiapan Kelompok memperoleh nilai rata-rata 4,8 dengan kriteria sangat baik, aspek Partisipasi Anggota memperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan kriteria sangat baik, aspek Kerjasama mendapat nilai rata-rata 4,60 masuk kriteria sangat baik, aspek Ketepatan Waktu memperoleh nilai 4,40 dengan kriteria baik. hal ini terlihat bahwa peserta didik dalam mengumpulkan tugas kelompok tertentu ada yang belum tepat waktu, aspek Kedisiplinan mendapat nilai rata-rata 4,55 masuk kategori sangat baik, aspek Ketuntasan tugas memperoleh nilai rata-rata 4,85 dengan kriteria sangat baik. hal tersebut terbukti bahwa nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata di atas KKM.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan data *posttest* hasil belajar peserta didik pada siklus II diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori amat kurang, kurang sebanyak 1 peserta didik (3,13%), cukup sebanyak 2 peserta didik (6,25%), baik sebanyak 16 peserta didik (50,00%), amat baik sebanyak 13 peserta didik (40,64%) dan tidak ada yang mencapai kategori istimewa. Untuk rata-rata *posttest* siklus II sebesar 82,6.

Perbandingan hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

1. Aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, seluruh peserta didik sudah terlibat dan berperan aktif terhadap semua kriteria atau indikator yang diberikan oleh guru dan dijalankan sesuai dengan harapan.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
Persiapan Kelompok	4,26	Baik	4,80	Sangat Baik
Partisipasi Anggota	4,00	Baik	4,55	Sangat Baik
Kerjasama	3,35	Kurang Baik	4,60	Sangat Baik
Ketepatan Waktu	3,55	Baik	4,40	Baik
Kedisiplinan	3,15	Kurang Baik	4,55	Sangat Baik
Ketuntasan Tugas	3,55	Baik	4,85	Sangat Baik

Sumber: Hasil Data Primer, Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan di semua indikator dengan kriteria dari baik ke sangat baik. Namun pada kriteria ketepatan waktu dari siklus I dengan kriteria baik pada siklus II juga sama. Tetapi hasil nilai rata-rata mengalami peningkatan. Ini berarti penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif untuk dilaksanakan pada mata pelajaran IPS terpadu pada konsep permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya.

2. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II meningkat. Ini berarti evaluasi pembelajaran pada siklus I bisa diterima atau dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Lebih jelasnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Peserta didik	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
Nilai <70	9	28,13	3	9,3
Nilai >70	23	71,87	29	90,63

Sumber: Hasil Data Primer, Diolah Tahun 2015

Berdasarkan hasil belajar peserta didik di atas bahwa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari nilai <70 pada siklus I sebanyak 9 orang 28,13% berkurang menjadi 3 orang 9,3%. Peserta didik yang memperoleh nilai <70 pada siklus I sebanyak 23 orang 71,87% meningkat menjadi 29 orang 90,63%.

a. Ketuntasan Belajar

Peserta didik dikatakan tuntas mempelajari suatu materi pelajaran apabila mencapai nilai di atas KKM. Ketuntasan individual pada penelitian ini yaitu ≥ 70 . Lebih jelasnya ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Individu Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan	Jumlah Peserta didik yang Tuntas
Siklus I	23
Siklus II	29

Sumber: Hasil Data Primer, Diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sedangkan pada siklus II telah tuntas mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru karena hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik melebihi ketuntasan individual. Kemudian kelas dikatakan tuntas mempelajari materi pelajaran apabila pencapaian peserta didik (ketuntasan individu) $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik. Lebih jelasnya ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal

Pelaksanaan	Tuntas (%)
Siklus I	71,87
Siklus II	90,63

Sumber: Hasil Data Primer, Diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa telah tuntas secara klasikal sehingga guru berhasil dalam memberikan materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Ketuntasan klasikal tersebut dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1. Respon Peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik mengenai respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya setelah pelajaran selesai menunjukkan respon positif. Dilihat dari persentase peserta didik yang setuju atau senang lebih banyak dari persentase peserta didik yang tidak setuju atau senang yaitu 91,10% peserta didik setuju dan senang sedangkan 8,90% peserta didik tidak setuju atau

senang. Berdasarkan temuan diatas berarti peserta didik senang atau setuju dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

SIMPULAN

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model inkuiri terbimbing mata pelajaran IPS Terpadu pada konsep Permasalahan lingkungan dan penanggulangannya peserta didik kelas VIIIB SMP Negeri Angsana pada siklus I baik, hal ini ditunjukkan pada indikator persiapan kelompok (4,26), partisipasi anggota (4,00), Kerjasama (3,35), ketepatan waktu (3,55), kedisiplinan (3,15), dan ketuntasan tugas (3,55). Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada semua indikator dengan kreteria sangat baik yaitu persiapan kelompok (4,80), partisipasi anggota (4,55), Kerjasama (4,60), ketepatan waktu (4,40), kedisiplinan (4,55), dan ketuntasan tugas (4,85). Hasil belajar peserta didik dengan penerapan model inkuiri terbimbing mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diketahui hasil belajar peserta didik yang mencapai indikator ketuntasan sebanyak 23 orang (71,87%) sedangkan pada siklus II indikator ketuntasan sebanyak 29 orang (90,63%).

SARAN

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pelajaran IPS Terpadu pada konsep permasalahan lingkungan hidup dan penanggulangannya menunjukkan respon positif. Peserta didik merasa senang dan setuju dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Adapun saran yang dapat dipaparkan adalah agar guru senantiasa terbiasa memberikan inovasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri dibuktikan mendapat respon positif dan dapat meningkatkan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Dahar, R. W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Dahar, 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta
- Kaswul Anwar Us, dan Hendra Harmi, 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabet
- Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan, 2013 *Strategi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Komprehensif*
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rhineka Cipta
- Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosdakarya

Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algasindo

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka

-----, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003*. 2012. Yogyakarta: laksana.